

Pemberian Kuis dan Media Presentasi Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Studi Pada Siswa Kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar)

St. Nurul Hasanah Salju

Email : sitinurulhasanahsalju@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Muhammad Rakib

Email : rakib_feunm@yahoo.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Rahmatullah

Email : rahmatullah@unm.ac.id

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi melalui metode kuis dan media presentasi pada peserta didik kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Data yang diperoleh melalui pemberian tes dan non tes. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas masing-masing X IS 2 berjumlah 29 orang dan kelas X IS 3 berjumlah 26 orang, jumlah seluruhnya 55 orang. Teknik analisis yang digunakan yaitu ketercapaian hasil belajar peserta didik yang lebih dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kuis dan media presentasi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Kata Kunci : *Pemberian Kuis, Media Presentasi, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan dan pembaharuan baik sarana maupun prasarana pendidikan. Selain pemerintah, guru juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru berperan untuk membuat peserta didik lebih aktif. Kebiasaan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan situasi pembelajaran yang monoton ceramah akan menimbulkan kejenuhan dan menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran membuat peserta didik kurang mengerti dan kurang memerhatikan materi yang diberikan sehingga pelajaran akan kehilangan daya tarik dan kurang diminati oleh siswa yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Namun masalah rendahnya hasil belajar Ekonomi yang diperoleh oleh peserta didik banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak baik peserta didik itu sendiri maupun dari guru sebagai pendidik.

Ketercapaian hasil belajar memang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang paling utama adalah guru sebagai pengembang kurikulum. Selain itu, faktor siswa itu sendiri dan faktor pendukung lainnya yang menentukan berlangsungnya rangkaian proses pembelajaran secara efektif dan kreatif.

Berbagai macam metode belajar pun terus dilakukan dan dicobakan di dalam proses pembelajaran, dan memang ada yang berpengaruh terhadap hasil belajar

yang lebih baik tetapi ada juga yang kurang berpengaruh. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain termasuk dalam mengikuti pelajaran. Sebagian siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, dan ada juga peserta didik yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik jika guru memberi tahu sebelumnya jika akan diadakan kuis yang akan diambil nilainya. Dengan kata lain, siswa akan lebih giat belajar dan lebih memerhatikan pelajaran sehingga dengan itu pula kualitas hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan baik.

Rendahnya pencapaian nilai akhir peserta didik ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah dalam proses belajar mengajar adanya antusias peserta didik untuk belajar yang kurang, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat, sehingga dalam pengembangan potensi peserta didik kurang maksimal.

Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab rendahnya hasil tersebut adalah dengan cara metode pemberian kuis. Pemberian kuis merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan dapat membuat siswa menjadi aktif, dan memotivasi siswa untuk memerhatikan guru pada saat mengajar dan aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kuis bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar, yaitu melalui persaingan atau

kompetisi yang sehat di antara peserta didik dalam mendapatkan nilai yang sebaik mungkin. Persaingan atau kompetisi yang terjadi akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Materi yang digunakan dalam kuis meliputi materi yang sudah diajarkan maupun materi yang sedang diajarkan. Melalui kuis yang diberikan kepada peserta didik diharapkan akan menimbulkan gairah dan semangat dalam belajar, apalagi jika ada tambahan nilai atau poin yang akan didapatkan oleh siswa apabila mereka dapat menyelesaikan soal-soal itu dengan baik.

KAJIAN TEORI

Menurut Slameto belajar adalah “Sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2).

Menurut Sahabuddin dalam Haling (2007:1) mengemukakan bahwa :

“Belajar adalah sebagai suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Belajar dapat dilakukan seseorang dimana dan kapan saja yang dikelompokkan dalam tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, informal dan non formal”.

Menurut Sardiman (2010:21) “belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Robert M.Gagne dalam Siregar (2014:31) yang menganut teori

kognitivistik, belajar adalah suatu proses pengolahan informasi (*information processing theory*) dalam otak manusia.

Konstruktivisme adalah pandangan yang menekankan pada peran aktif pembelajar dalam membangun pemahaman dan memahami informasi (Woolfolk,2009).

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut (Hamalik,2011:32) :

- a) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan
- b) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan : *relearning*, *recalling* , dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasan.
- d) Siswa yang belajar perlu perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- e) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dan yang baru secara berurutan di asosiasikan , sehingga menjadi satu kesatuam pengalaman.
- f) Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa.
- g) Faktor kesiapan belajar.
- h) Faktor minat dan usaha.
- i) Faktor-faktor fisiologis, kondisi badan siswa yang akan belajar sangat berpengaruh dalam belajar.
- j) Faktor intelegensi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Gintings dalam Yunus (2016:109) pembelajaran merupakan kontribusi guru agar dapat terjadi proses transfer ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, dan kepercayaan dari siswa.

Menurut Hamalik (2011:54) kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Menurut Piaget dalam Dimiyati dkk (2006:14) pembelajaran terdiri dari empat langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah satu: Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
- 2) Langkah dua: Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topic tersebut.
- 3) Langkah tiga: Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- 4) Langkah empat: Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Kuis merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Subana,2005).

Pemberian kuis adalah cara mudah bagi siswa untuk mengulang dan mengingat kembali materi yang disampaikan agar dapat diyakini bahwa isi dari materi dipahami sepenuhnya oleh siswa (Setyaningsih, 2009).

Pada saat mengerjakan kuis, siswa tidak diperbolehkan melihat buku atau bekerja sama. Hal ini dikarenakan, kuis berfungsi untuk mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan (evaluasi proses), sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap

materi yang telah diberikan dalam rentang waktu tertentu, dan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa (Djamarah,2006).

Dengan sering memberikan penilaian , guru memberikan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa untuk belajar lebih keras lagi (Wuryani,2006:400-401). Teori Penguatan (*reinforcement*) menyatakan bahwa perilaku individu merupakan fungsi dari konsekuensi (ransangan-respon-konsekuensi), penguatan positif yang cenderung diulang akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku individu. Sehingga jika dikaitkan dengan pemberian kuis yang konstan maka akan memberikan ransangan kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Menurut Kusairi dalam Danial (2013:68) pemberian kuis mendorong siswa untuk lebih serius saat proses belajar mengajar berlangsung, serta akan memotivasi siswa untuk terus memperoleh hasil yang memuaskan.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Selain itu media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2011).

Menurut Sadiman (2008:7) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara

terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Arsyad,2011:8).

Arsyad (2009:25) mengemukakan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan mengarahkan perhatian sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat menurangi keterbatasan indera , ruang dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru, masyarakat dan lingkungannya.

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekan beberapa hal berikut ini (Susilana,2008:9) :

- a) Penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

- c) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan misi pembelajaran itu sendiri.
- d) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan.
- e) Media pembelajaran dapat berfungsi untuk mempercepat proses belajar.
- f) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar.
- g) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.

Media presentasi merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang masuk dalam kategori media proyeksi diam. Dalam penggunaannya media presentasi ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip media pembelajaran.

Menurut Daryanto (2010:69) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Harus digunakan sesuai prosedur instruksional, karena pada dasarnya media presentasi yang dibahas di bagian ini adalah untuk keperluan pembelajaran.
- b. Harus diingat bahwa media presentasi berfungsi sebagai alat bantu mengajar, bukan merupakan media pembelajaran yang akan dipelajari secara mandiri oleh sasaran. Media presentasi tidak cocok jika digunakan sebagai bahan belajar yang bersifat pengayaan.
- c. Unsur-unsur yang perlu didayagunakan pada media ini antara lain memiliki kemampuan

untuk menampilkan teks, grafis, warna, animasi, dan unsur *audio visual*. Sedapat mungkin unsur-unsur tersebut dimanfaatkan secara maksimal dalam media presentasi yang dibuat.

Menurut Agus Suprijono (2009:5-7) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Gagne dan Jenkins dan Unwin hasil belajar dapat diartikan sebagai pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu (Uno,2008:17).

Hasil belajar menurut Purwanto dalam Maemunah (2018:68) adalah “perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil belajar perlu diperlihatkan melalui suatu cara agar guru dan siswa itu sendiri mengetahui apakah tujuan belajar telah dicapai. Untuk itu sebaiknya guru tidak menunggu hingga seluruh materi/pelajaran selesai. Sebaiknya guru memberikan kesempatan sedini mungkin kepada siswa untuk memperlihatkan hasil belajar mereka, agar dapat diberi umpan balik sehingga pelajaran selanjutnya berjalan dengan lancar.

Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak namun hasil belajar harus relevan dengan tujuan pengajaran karena hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan/materi yang diajarkan (Maemunah,2018:69).

Menurut Sudijono (2012:32), mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*), karena subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan ataupun tidak diberikan perlakuan tidak dipilih secara acak/random tetapi berdasarkan kelas yang sudah ada atau tersedia (*intact classes*). Jadi, dalam penelitian ini akan ada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan diadakan kuis dan adanya media presentasi dan ada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian ini adalah *nonrandomized control group pretest posttest*, dimana sebelum ada perlakuan kedua kelas diberi kemampuan awal atau *pretest* (Y1) untuk mengetahui kondisi awal yaitu apakah rata-rata nilainya berbeda secara signifikan atau tidak. Setelah ada perlakuan (X) pada kelas eksperimen, kedua kelas diberikan *posttest* (Y2). Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X IS 2 berjumlah 29 orang dan X IS 3 berjumlah 26 orang di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil pada kelas kontrol. Atas dasar itu, desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel

Kelas	<i>Pretest</i> <i>t</i>	Perlakuan (Variabel Bebas)	<i>Posttest</i> (Variabel Terikat)
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

(Sumber: Sudjana, Nana, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, didapatkan bahwa penerapan metode pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Sesuai dengan teori yang diangkat pada penelitian ini yaitu teori penguatan (*reinforcement*), kuis menjadi penguatan positif yang diulang di akhir pertemuan yang akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku individu. Dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan *treatment* kuis yaitu kelas X IS 2 yang ditunjukkan pada tabel 4.7 seluruhnya tuntas mata pelajaran ekonomi dengan rata-rata nilai hasil belajarnya yaitu 81,0.

Selain itu presentase kenaikan hasil belajar dari tes kemampuan awal (*pretest*) sebelum diberikan kuis ke hasil belajar tes kemampuan akhir (*posttest*) setelah diberikan kuis kelas eksperimen X IS 2 lebih tinggi yaitu sebesar 2,6% dibanding kelas kontrol X IS 3 yaitu sebesar 1,1% saja. Meskipun selisih presentase diantara kedua kelas tersebut hanya 1,5% namun sudah dapat membuktikan bahwa metode pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

2. Penerapan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, didapatkan bahwa pemberian media presentasi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Selain dilihat dari lebih tingginya hasil belajar ekonomi kelas eksperimen yang diberikan media presentasi saat pembelajaran berlangsung dibanding kelas kontrol dengan selisih 1,1% juga ditunjukkan dari hasil wawancara pada kedua kelas tersebut. Baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peserta didik lebih termotivasi, lebih fokus dan sangat membantu pembelajaran yang berlangsung dengan adanya media presentasi yang diberikan. Tercipta suasana belajar yang baru sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran ekonomi yang dilakukan.

KESIMPULAN

Penerapan metode pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar dilihat dari Ketuntasan belajar dan Kenaikan presentase hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian kuis.

Penerapan media presentasi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar dilihat dari Kenaikan presentase hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian media presentasi dan hasil wawancara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. 2010. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Karsa.
- Rudi, Susilana dan Cepi Riyana, R. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Boston : Allyn and Bacon.
- Maemunah, Herman dan Rahmatullah. 2018. *Kecerdasan Emosional Dan berfikir Logis Pengaruhnya Terhadap Hasil belajar Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol 1 No 2, 68-69 (<http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND> , diakses 5 Februari 2019).
- Setyaningsih.2009.*Penggunaan Metode Pembelajaran Quiz Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas IX C SMP Negeri 11 Surakarta Semester Gasal 2007/2008*. Jurnal Pendidikan. ISSN: 1979-6153. Vol 2. (diakses 14 Juni 2019).
- Yunus, Muchtar dan Muhammad Rakib.2016.*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*.Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI. ISSN 0854-3712. Vol 19 No 2, 109 (<http://eprints.unm.ac.id>, diakses 16 Juni 2019).
- Danial, Muhammad, Jestiana Rahel dan Iwan Dini. 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Rumah dan Kuis pada Model Pembelajaran Langsung (Studi pada Materi Pokok Reaksi Redoks)*. Jurnal Chemica. Vol 14 No 1

(<http://ojs.unm.ac.id>, diakses 16
Juni 2019).

